

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu *Self-efficacy* (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kesiapan memasuki dunia kerja (Y). Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur tingkat hubungan dan pengaruh secara objektif melalui analisis statistik.

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah *Self-efficacy*, motivasi kerja, dan kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2021 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Universitas Siliwangi beralamatkan di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian survey. Metode penelitian survey yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Survey tersebut berusaha mengetahui berbagai informasi mengenai baik sikap, pendapat, ciri-ciri, fenomena tertentu yang terjadi pada saat survey dilakukan (Maidina, 2021).

Oleh karena itu, pemahaman akan Kesimpulan dari penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai instrument utama dalam pengumpulan data untuk menjelaskan pengaruh *Self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Angkatan 2021 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian survey.

3.3 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur atau instrumen khusus, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik yang menggunakan angka atau statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran serta menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau pemicu perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* (X1)
2. Motivasi Kerja (X2)

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga disebut variabel terikat, variabel output, kriteria, atau konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2015:39). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Self- efficacy (X1)	Self- <i>efficacy</i> Merupakan suatu keyakinan mahasiswa manajemen angkatan 2021 dalam mengatur segala kemampuannya untuk merencanakan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan.	1) Tingkat kesulitan (<i>magnitude</i>)	- Penyelesaian tugas - Inisiatif dan kreativitas	ORDINAL
		2) Umum (<i>generality</i>)	- Kedisiplinan diri - Percaya diri terhadap kompetensi akademik - Manajemen waktu yang efektif	
		3) Kekuatan/ keyakinan (<i>Strength</i>)	- Ketekunan dalam menghadapi hambatan - Perencanaan monitoring diri (<i>self-monitoring</i>)	
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merupakan suatu dorongan dalam diri mahasiswa manajemen angkatan 2021 yang dapat mengeluarkan kemampuan dalam dirinya yang berguna untuk	1) Kinerja (<i>Archivement</i>)	- Hasil kualitas dan kuantitas - Tanggung jawab personal	ORDINAL
		2) Penghargaan (<i>Reward</i>)	- Imbalan prestasi - Antusiasme / keterlibatan emosional	
		3) Tantangan (<i>Challenge</i>)	- Komitmen terhadap tugas - Kesesuaian kompetensi	
		4) Tanggung	- Kesadaran	

	tercapainya tujuan dalam memasuki dunia kerja.	jawab (<i>Responsibility</i>)	- Konsekuensi tindakan	
		5) Pengembangan (<i>Development</i>)	- Motivasi belajar dan pengembangan diri - Motivasi berprestasi	
		6) Kesempatan (<i>Oppotinities</i>)	- Pertumbuhan pribadi - Kontribusi	
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan Kerja merupakan suatu kondisi pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021 yang meliputi kematangan fisik, mental dan juga pengalaman disertai dengan adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan	1) Bertanggung jawab	- Manajemen waktu dan disiplin - Komitmen dan tanggung jawab	
		2) Keinginan ingin maju	- Pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan - Perencanaan karir - Kesiapan informasi tentang dunia kerja	
		3) Adaptasi Lingkungan	- Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja - Sikap terbuka terhadap umpan balik - Keterampilan sosial dan komunikasi lintas budaya	ORDINAL

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan secara online menggunakan Google Form, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun untuk dijawab oleh responden, yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari target penelitian.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau responden (Sugiyono, 2019:199). Data primer ini dikumpulkan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.

3.7 Populasi Sasaran

Populasi sasaran adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dengan jumlah 262 Orang.

3.8 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2019:131). Teknik sampel ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel ini merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2019:82). Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah Populasi Penelitian

n : Jumlah Sampel Penelitian

e : tingkat kesalahan atau *margin of error* yang ditetapkan sebesar 5% (0,05)

$$n = \frac{262}{1 + 262 \cdot (0.05)^2} = 158$$

Setelah dihitung, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 Orang Karyawan pada Mahasiswa Manajemen angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengambilan data. Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis, sebelumnya sudah dirancang untuk mengumpulkan tanggapan dari responden, biasanya sudah diberi alternatif jawaban yang mendekati. Kuesioner yang telah disusun dibagikan melalui media *google form* yang disebarakan secara *online* melalui media sosial. Pendekatan distribusi *online* ini dipilih karena dianggap lebih efisien dari segi waktu dan biaya, mudah diakses dan fleksibel, serta mempermudah proses pengolahan data melalui pencatatan otomatis.

Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala ini dirancang untuk menyusun instrument yang dapat mengukur sikap, persepsi, dan pandangan individu, atau kelompok mengenai potensi serta permasalahan terkait suatu objek (Sugiyono, 2019 : 165). Pernyataan yang

digunakan dalam skala likert mencakup dua jenis, yaitu pernyataan positif dan negatif. Rincian lebih lanjut mengenai hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3

Tabel 3.2
Alat Ukur Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Skala untuk pernyataan positif digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang mendukung variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan untuk responden yang “Sangat Setuju” menunjukkan bahwa responden sangat mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” yang mencerminkan ketidaksetujuan total terhadap pernyataan.

Tabel 3.3
Alat Ukur Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2019)

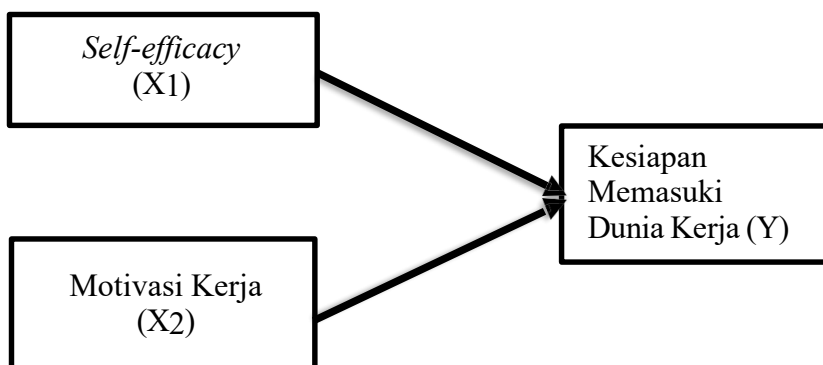
Skala untuk pernyataan negatif digunakan untuk mengukur tingkat ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti. Pada skala ini, nilai 5 diberikan untuk responden yang “Sangat Tidak

Setuju” menunjukkan bahwa responden sangat menentang pernyataan negatif. Sebaliknya, nilai 1 menunjukkan “Sangat Setuju” yang berarti responden sangat mendukung pernyataan negatif tersebut.

Kedua tabel diatas menyajikan pengaturan nilai untuk pernyataan positif dan negatif guna memudahkan interpretasi hasil dari responden terhadap instrument penelitian.

3.10 Model Penelitian

Untuk menggambarkan model penelitian untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *self-efficacy* dan motivasi kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja sebagai variabel mediator pada mahasiswa manajemen angkatan 2021 fakultas ekonomi dan bisnis universitas siliwangi, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Sumber : (Hariyati et al., 2022)

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden berhasil dikumpulkan. Tahapan dalam proses analisis ini meliputi pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi

data berdasarkan masing-masing variabel, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

3.11.1 Uji Instrumen

Uji instrumen data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diperoleh. Jika instrumen telah terbukti valid dan reliabel, maka instrumen tersebut dianggap layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya secara tepat mencerminkan dan menggambarkan variabel atau konsep yang sedang diteliti. (Ghozali, 2018). Apa bila nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai pembanding yang berupa *r-kritis*, maka item tersebut dinyatakan valid atau apabila nilai $\text{sig} < 0,05$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung

dengan r tabel pada derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel, dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dianggap valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dalam penelitian perilaku dapat diandalkan. Pengujian ini menilai konsistensi hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu, dengan asumsi bahwa kondisi atau fenomena yang diukur tetap sama. Jika hasil pengukuran tetap konsisten dalam berbagai kesempatan, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah instrumen penelitian, seperti kuesioner, dapat digunakan berulang kali dan tetap menghasilkan data yang konsisten, terutama jika digunakan oleh responden yang sama. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Artinya, item-item dalam kuesioner tersebut dianggap memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data (Ghozali, 2018).

3.12 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang dipakai untuk menjelaskan atau memaparkan data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan singkat mengenai tentang karakteristik data tersebut (Sugiyono, 2018). Perhitungan menggunakan rumus berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah awaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Apabila telah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari perhitungan tersebut, maka intervalnya dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.12.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam metode ini, terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018), untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan memenuhi syarat statistik, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Uji-uji tersebut meliputi: uji normalitas, untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal; uji multikolinearitas, untuk menguji apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen; dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan atau tidak berubah-ubah.

3.12.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Hal ini penting

karena uji statistik seperti uji t dan F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik tersebut bisa menjadi tidak valid, terutama jika jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil (Ghozali, 2018). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara :

1. Nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.
2. Nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

3.12.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Variabel yang tidak saling berkorelasi disebut variabel ortogonal, yaitu saat nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas, dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas.

3.12.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual (galat) pada setiap pengamatan dalam model regresi sama atau berbeda. Jika varians residual di setiap pengamatan relatif konstan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda antar pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Umumnya, data cross-

section sering mengalami heteroskedastisitas karena menggabungkan data dari berbagai ukuran, seperti kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2018).

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu :

1. Melalui Grafik *Scatterplot*

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2018) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Untuk melengkapi metode grafik yang bersifat subjektif, maka digunakan juga Uji Glejser sebagai metode statistik kuantitatif guna memperoleh kriteria yang lebih pasti. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Adapun dasar

pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.12.5 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan dengan menggunakan tabel ANOVA. Hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen bisa bersifat positif (searah) atau negatif (tidak searah). Hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen akan diikuti dengan peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, hubungan negatif berarti bahwa ketika variabel independen meningkat, variabel dependen justru akan menurun, atau sebaliknya, jika variabel dependen menurun, maka variabel independen akan meningkat (Sugiyono, 2023).

3.13 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terdapat korelasi antara dua variabel, hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Menurut Sujarweni (2019) teknik analisis regresi linier berganda dengan perhitungan, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

X₁ = *Self-efficacy*

X_2 = Motivasi Kerja B1, b_2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (*error*) sebesar 5%

3.14 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur arah serta tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis korelasi berganda, nilai koefisien korelasi dinyatakan dengan simbol r , yang dapat diperoleh dari output model summary pada program SPSS (Ghozali, 2018).

Tabel 3. 4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Uji Linearitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,119	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1, 00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2018

3.14.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan seberapa baik model mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 kecil, artinya variabel-variabel independen hanya sedikit mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan utama dari koefisien determinasi (R^2) adalah kecenderungannya untuk meningkat setiap kali variabel independen baru ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Karena itu, banyak peneliti lebih memilih menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk menilai kualitas model regresi. Berbeda dengan *R²* biasa, *Adjusted R²* bisa naik atau turun ketika variabel independen ditambahkan, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model tersebut. Namun, dalam praktiknya, *Adjusted R²* bisa saja bernilai negatif, meskipun idealnya harus bernilai positif. Jika nilai *Adjusted R²* negatif muncul dalam uji empiris, maka biasanya nilai tersebut dianggap nol (Ghozali, 2018).

3.14.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini ada beberapa uji hipotesis diantaranya ialah Uji F, Uji T (Parsial), dan uji determinasi (*R²*) sebagai berikut :

1. Uji F

Pada dasarnya uji F dalam regresi linear berganda dapat ditafsirkan melalui dua pendekatan :

a. Sebagai Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linierita dari regresi (Sugiyono, 2018:223). Kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). Berikut hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_j = 0$ *Self-efficacy* dan Motivasi kerja tidak terbukti layak sebagai prediktor dari kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa jurusan Manajemen.

$H_a : \beta_j \neq 0$ *Self-efficacy* dan Motivasi kerja terbukti layak dijadikan sebagai prediktor dari kesiapan memasuki dunia kerja pada mahasiswa jurusan Manajemen.

Kriteria :

Jika signifikan $F > \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak Jika signifikan $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

b. Sebagai Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan significance level 0,05 ($\alpha = 0,05$). Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan berpengaruh bersama-sama.
- b) Jika b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan berpengaruh bersama-sama.

2. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Dalam uji parsial ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2018: 98). Adapun klasifikasi untuk pengujian parsial (uji t) yaitu diantaranya :

- a. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($\text{prob} \leq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} \geq 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.